

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Wilayah Kelurahan Sungai Lulut termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDII Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7/1066/PEM/1977 tanggal 17 Mei 1977 yang menjadikan Kampung Pengambangan menjadi 3 (tiga) wilayah kampung, yaitu Kampung Banua Anyar yang sekarang menjadi Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur, Kampung Pengambangan yang sekarang menjadi Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kampung Sungai Lulut yang melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 140-502 tanggal 22 September 1980 Kampung Sungai Lulut dirubah menjadi Kelurahan Sungai Lulut, hingga saat ini.

Kelurahan Sungai Lulut merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin, merupakan lahan pemukiman yang sudah ada sejak zaman penjajahan dimana dahulunya dikenal dengan sebutan “Sungai Gardu” atau daerah pangkalan penjagaan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Semakin luas dan kompleksnya penyelenggaraan pemerintahan akan berdampak

terhadap pemerintahan kelurahan sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota Banjarmasin.

Sungai Lulut itu sendiri diambil dari nama sungai yang merupakan anak sungai dari sungai martapura dan sampai sekarang menjadi batas alam wilayah Kelurahan Sungai Lulut itu sendiri dari wilayah-wilayah sekitarnya.

Dimulai dari pembangunan kompleks-komplek perumahan menjadikan kelurahan Sungai Lulut mengalami pemekaran RT-RT yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 jumlah RT hanya sebanyak 29 RT namun pada tahun 2010 menjadi 35 RT dan pada tahun 2011, tepatnya sejak tanggal 01 Oktober 2011 jumlah RT yang ada di Kelurahan Sungai Lulut berkurang kembali menjadi 28 RT dan 2 RW, hal ini disebabkan adanya Regrouping RT se Kota Banjarmasin sehubungan dengan telah diundangkannya Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Wilayah Kota Banjarmasin. Data terakhir tahun 2018 RT bertambah menjadi 32 RT dan 2 RW dari pemekaran RT.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Lurah senantiasa bekerja sama dengan Dewan Kelurahan (DK), Tim Penggerak PKK, Dinas Instansi Vertikal, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan semua unsur-unsur terkait dalam melaksanakan dan menggerakkan roda pemerintahan, memberikan pelayanan kepada masyarakat serta melaksanakan pembangunan ditingkat Kelurahan.

Lulut sebagian besar masih berbentuk tanah persawahan atau pertanian dan sebagian kecil digunakan untuk perumahan, jalan, perkantoran, dan lain-lain.

Batas-batas Kelurahan Sungai Lulut adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kel. Sungai Jingah dan Desa Sungai Tandipah Kab. Banjar
- b. Sebelah Timur : Kel. Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar
- c. Sebelah Selatan : Kel. Pemurus Luar dan Kel. Kertak Hanyar II Kab. Banjar
- d. Sebelah Barat : Kel. Pengambangan, Kel. Kuripan dan Kel. Pemurus Luar.

3. Visi Dan Misi

a. Visi :

“Terwujudnya Kelurahan Sungai Lulut yang Mandiri, Maju dan Makmur dengan kehidupan masyarakat yang Agamis, Bermoral dan Berbudaya.”

b. Misi :

- 1) Peningkatan Pelayanan prima yang transparan terhadap masyarakat.
- 2) Menciptakan kehidupan keagamaan sehingga masyarakat menjadi bermoral dan berbudaya.
- 3) Menciptakan ketentraman dan ketertiban di Wilayah Kelurahan Sungai Lulut.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan yang berkualitas.

4. Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	TAHUN	
		2018	2019
1	Laki-laki	7.548 jiwa	7.602 jiwa
2	Perempuan	7.401 jiwa	7.570 jiwa
Jumlah		14.949 jiwa	15.172 jiwa

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta merupakan data yang telah diedit melalui proses *editing* sehingga dapat disimpulkan mengenai data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya. Disamping itu data diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan permasalahannya.

1. Pelaksanaan Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin

Tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah merupakan sebuah tradisi masyarakat Banjar yang sudah dilakukan sejak lama. Berdasarkan hasil observasi, tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini biasanya dilakukan pada sabtu malam (*malam ahad*), yang mana bisa dilaksanakan oleh mempelai laki-laki atau perempuan maupun berdua secara sekaligus.

Untuk menggambarkan data tentang pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sungai Lulut

Kota Banjarmasin, penulis menyajikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin ini biasanya dilangsungkan pada sabtu malam (*malam ahad*) yang dihadiri oleh guru mengaji, tokoh agama/masyarakat, keluarga dan para tamu undangan lainnya.

Sebagaimana diterangkan oleh salah satu responden dari tokoh masyarakat bernama Maksum, beliau mengatakan “*Untuk pelaksanaan betamat tu wahini setiap malam ahad pang biasanya, karena handak meambil waktu perayan supaya keluarga banyak yang kawa datangan, karena esoknya cagar acara walimahnya, nah jadi keluarga yang dari jauh-jauh tu kawa bemalaman. Kecuali lagi bahari, itu terserah ja handak bepengantinan hari senaian, arba, atau ahad kah kada papa jua*”. (Untuk pelaksanaan khataman untuk sekarang itu setiap malam minggu biasanya, karena ingin mengambil waktu libur agar keluarga banyak yang bisa datangan, karena besoknya akan melangsungkan acara walimah, jadi keluarga yang dari jauh itu bisa bermalam terlebih dahulu. Kecuali zaman dulu itu, terserah saja ingin melangsungkan walimah dihari senin, rabu atau minggu tidak menjadi masalah).¹

Prosesi pelaksanaannya dimulai oleh seorang guru mengaji dari pengantin atau tokoh agama yang mengucapkan bacaan tertentu kemudian diiringi dengan pembacaan surah Al-Fatihah oleh semua hadirin sebagai pembukaan dari acara. Selanjutnya, pengantin pun dipersilahkan untuk membaca surah Ad-Dhuha sampai An-Nas. Jika ada saudara atau pasangan dari pengantin yang menemani untuk melangsungkan khataman, maka membaca surahnya secara bergantian pada setiap satu surahnya. Pada saat selesai satu surah dibacakan, maka para hadirin pun serentak membacakan “*Allahu akbar laa ilaaha illallah wallahu akbar*”.

¹Maksum, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

Setelah selesai surah An-Nas dibacakan, maka pengantin pun dipersilahkan untuk menutup Alqur'annya disertai dengan mengucapkan "*Shadaqallahul'adziim*" dan kemudian sang guru mengaji atau tokoh agama memandu kepada semua hadirin untuk membaca "*Wa tammam kalimatu robbika shidqow wa 'adlaa, laa mubaddila likalimaatih, wa huwas-samii'ul-'aliim*" sebanyak tiga kali secara berturut-turut. Setelah selesai, barulah dilanjutkan dengan pembacaan doa khatamul qur'an oleh sang guru mengaji atau tokoh agama tersebut.

Mengenai penjelasan di atas, telah diterangkan oleh salah satu responden dari tokoh agama bernama Anang Masykurani, beliau mengatakan "*Jadi urutan pelaksanaannya itu dari pembukaan yang dibuka oleh guru mengaji atau tetuha yang ada rancak tu, imbah itu langsung ai pengantin membaca surah-surah handap dari Ad-Dhuha sampai An-Nas, jadi setiap akhir dari membaca surah itu diumpati lawan bacaan tahlil dan takbir, habis tu bedoa ai lagi, doa urang betamat*". (Jadi untuk urutan dari pelaksanaannya itu dari pembukaan yang dibuka oleh guru mengaji atau tokoh agama/masyarakat yang ada biasanya, setelah itu dipersilahkan kepada pengantin untuk membaca surah-surah pendek dari Ad-Dhuha sampai An-Nas, jadi setiap akhir dari membaca surah itu diikuti dengan bacaan tahlil dan takbir, kemudian berdoa, doa khusus selesai khataman qur'an).²

Ketika doa selesai dibacakan oleh sang guru mengaji atau tokoh agama, gunungan nasi ketan dibawa ke ruang belakang untuk diiris-iris guna disajikan kepada hadirin. Kemudian acara ini diakhiri dengan makan besar bersama keluarga atau tamu undangan yang berhadir.

b. Peralatan Dan Bahan Yang Digunakan

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, ada beberapa alat dan bahan tertentu yang

²Anang Masykurani, Tokoh Agama Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk menunjang keberlangsungan acara yang akan dilaksanakan. Diantara alat dan bahan tersebut memiliki filosofi tersendiri bagi masyarakat di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin. Hal inilah yang membuat masyarakat beranggapan bahwa apabila salah satu alat atau bahan tidak ada, maka akan sangat terasa ada yang kurang, karena sejak zaman dahulu alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini sudah digunakan secara turun-temurun hingga sekarang.

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah:

1) Alqur'an

Alqur'an merupakan salah satu peralatan yang selalu ada dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin ini. Karena dalam prosesi pelaksanaan pengantin selalu menggunakannya, walaupun mungkin sudah hafal mengenai surah-surah yang akan dibacakan nantinya.

2) Payung Kembang

Salah satu peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini adalah payung kembang. Payung kembang ini terbuat dari kerangka bambu melingkar yang disusun dari tingkat/rangkaian yang berangka ganjil, sedangkan tongkat payungnya terbuat dari batang rumbia. Pada kerangka bambu yang melingkar digantungkan *kambang barenteng* (untaian bunga) yang dirangkai dengan bunga yang beraneka warna dan jenis, seperti: kenanga, melati, mawar, dan bunga kantil (*kambang kantil*). Selain untaian bunga

pada setiap lingkaran bambunya, pada pucuknya pun juga ditambahkan hiasan bunga yang menyerupai mahkota.

Menurut beberapa responden, tingkatan ganjil pada payung kembang tersebut memiliki makna dan filosofinya tersendiri.

Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh Bapak Maksun, beliau mengatakan “*Payung kembang nang rangkap pertama tu melambangkan kebesaran atau keagungan bagi urang-urang nang rajin membaca Alqur’an dan menamatkannya. Istilahnya urang yang sudah khatam qur’an ditinggikan derajatnya sama seperti seorang raja*”. (Payung kembang yang rangkap pertama itu melambangkan kebesaran atau keagungan bagi orang-orang yang rajin membaca Alqur’an dan mengkhatamkannya. Istilahnya orang yang sudah khatam qur’an ditinggikan derajatnya sama seperti seorang raja).³

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Anang Masykurani selaku responden dari kategori tokoh agama, beliau mengatakan “*Yang unda tahu untuk rangkap tiga tuh maknanya ada disunnatkan gasan kita supaya membaca seraba tiga kali, kaya pas membaca yasin atawa doa, nah nyawa pasti tahu ja kolo rancak tuh urang membaca kaitu. Amunnya yang lima netto maknanya supaya kita selalu ingat untuk menggawi lawan rukun Islam yang lima*”. (Yang saya tahu untuk rangkap tiga itu maknanya ada disunnahkan gasan kita agar membaca sebagian bacaan sebanyak tiga kali, contoh ketika membaca potongan ayat dari surah Yasin atau doa, nah kamu pasti tahu saja orang sering membaca seperti itu. Kalau yang lima itu maknanya agar kita selalu ingat untuk mengerjakan rukun Islam yang lima).⁴

Mengenai makna atau filosofi dari tingkatan ganjil pada payung kembang tersebut ditambahkan lagi melalui pernyataan dari Bapak Maksun, selaku persponden dari tokoh masyarakat, beliau mengatakan “*Kalau rangkap tujuh tuh artinya supaya mengingatkan kita lawan ilmu martabat/sifat tujuh yang qudrah, iradat, ilmu, hayat, sama’, basar, dan kalam tu pang dah*”. (Kalau rangkap tujuh itu artinya agar mengingatkan kita dengan

³Maksun, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 17 Juni 2021).

⁴Anang Masykurani, Tokoh Agama Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

ilmu martabat/sifat tujuh yang qudrah, iradat, ilmu, hayat, sama', basar, dan kalam itu aja sudah).⁵

3) Rehal

Rehal merupakan alat/benda yang juga selalu ada dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah. Fungsi dari benda ini adalah sebagai tempat untuk meletakkan kitab suci Alqur'an yang bakal dibaca ketika acara khataman berlangsung. Rehal ini biasanya terbuat dari kayu dengan ukuran dan bentuk yang bermacam-macam, ada yang bisa dilipat dan ada juga yang hanya berbentuk seperti meja kecil biasa.

Adanya rehal ini merupakan salah satu tanda menghormati dan memuliakan kitab suci Alqur'an, karena kita dianjurkan untuk meletakkan Alqur'an di tempat yang lebih tinggi dari lutut ketika dalam posisi duduk untuk membaca Alqur'an.

Menurut keyakinan masyarakat, kita tidak boleh sembarangan meletakkan Alqur'an di atas lantai begitu saja tanpa adanya alas yang membuatnya lebih tinggi, seperti rehal tadi. Karena hal itu merupakan perbuatan yang tidak beradab terhadap kitab suci Alqur'an.

Mengenai hal tersebut sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Anang Masykurani, beliau mengatakan "*Adanya rehal tu gasan meandak Alqur'an supaya tinggi pada lintuhut pang dah, karena kita disuruh supaya beadab lawan Alqur'an. Amunnya kedada rehal atawa meja tu, bantal haja gin kada papa. Intinya asalkan andakan Alqur'an tu tinggi pada lintuhut*". (Adanya rehal itu untuk menaruh Alqur'an agar lebih tinggi pada lutut, karena kita diperintahkan agar beradab dengan Alqur'an.

⁵Maksum, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

Apabila tidak ada rehal atau meja, bantal pun tidak mengapa. Intinya asalkan tempat menaruh Alqur'an itu lebih tinggi pada lutut).⁶

4) Hidangan

Bahan makanan atau hidangan yang harus disajikan dalam acara khataman qur'an ini adalah nasi ketan putih lengkap dengan *hinti* (saos) dan telur bebek, ayam atau puyuh rebus, ini adalah hidangan yang harus ada disajikan di depan orang yang melangsungkan khataman qur'an.

Nasi ketan putih terbuat dari beras *lakatan* (ketan) yang dimasak dengan tambahan santan dan garam secukupnya. Biasanya jumlah nasi ketan yang dimasak untuk acara khataman qur'an ini sebanyak satu gantang atau sekitar 3½ liter. Beras ketan putih yang sudah masak kemudian dibentuk dengan cara tertentu dan diletakkan dalam sebuah wadah khusus, biasanya nasi ketan dibentuk seperti gunung hingga bentuknya menyerupai setengah bola. Bagian atas gunung ketan diletakkan *hinti* berupa saos padat yang terbuat dari parutan kelapa yang dicampur dengan gula merah, warnanya coklat pekat dengan rasa manis dari gula merah yang mendominasinya.

Menurut kepercayaan masyarakat, makna filosofi dari nasi ketan putih ini adalah karena nasi ketan yang bersifat lengket itu melambangkan suatu pengharapan agar bacaan, hafalan dan kesetiaan dari pengantin atau orang yang melangsungkan khataman qur'an agar terus melekat kuat, selalu diingat, dan abadi sepanjang hayat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Anang Masykurani, salah satu responden yang merupakan seorang tokoh agama. Beliau mengatakan:

⁶Anang Masykurani, Tokoh Agama Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 17 Juni 2021).

“Jadi maksud dari nasi lakatan ini untuk yang betamat khususnya supaya bacaan, hafalan, dan kedekatan lawan Alqur’an tu senantiasa barikit bagaikan nasi lakatan yang lengket”. (Jadi maksud dari nasi lakatan ini untuk yang melangsungkan khataman qur’an khususnya agar bacaan, hafalan, dan kedekatan dengan Alqur’an senantiasa lengket bagaikan nasi ketan).⁷

Sedangkan untuk telur rebus atau *hintalu bajarang* ini juga merupakan hidangan yang tidak boleh tertinggal untuk disajikan pada saat khataman qur’an. Biasanya telur yang direbus ini adalah berupa telur itik, ayam dan burung puyuh. Supaya telur rebus terlihat lebih menarik, biasanya telur yang sudah direbus diberikan warna dari kesumba, kemudian ditelakkan disekeliling gunung nasi ketan.

Menurut kepercayaan masyarakat makna filosofi dari telur rebus ini sebagai penerang hati agar bisa lancar membaca Alqur’an dan menghatamkannya juga suatu hari nanti sama seperti pengantin yang telah melangsungkannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Maksum, salah satu responden yang merupakan seorang tokoh masyarakat, beliau mengatakan: “*Intalu bajarang ni maknanya sebagai penerang hati bagi yang memakannya kaina, makanya pas urang betamat tu banyak yang umpat meandakan*”. (Telur rebus ini maknanya sebagai penerang hati bagi yang mengonsumsinya nanti, oleh sebab itu ketika ada orang yang ingin melangsungkan khataman banyak yang ingin menaruhnya).⁸

Selain dari hidangan yang harus ada di atas, biasanya boleh juga ditambahkan dengan hidangan lain seperti kue-kue tradisional, buah-buahan dan lain sebagainya, tergantung selera dan keinginan dari yang melangsungkannya

⁷Anang Masykurani, Tokoh Agama Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

⁸Maksum, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

saja. Sedangkan untuk air minum biasanya dihidangkan air putih, teh, susu, ataupun kopi.

Selain hidangan yang disajikan didepan pengantin yang melangsungkan khataman qur'an, *tuan rumah* (orang yang mengadakan kegiatan) biasanya juga menyediakan makanan tambahan untuk para tamu undangan yang sudah mau berkenan untuk berhadir, mengenai jenis dari makanannya sendiri tidak diharuskan apa, namun disesuaikan saja dengan kemampuan finansial masing-masing.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Maksu selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan: *“Selain hidangan kaya nasi lakatan lawan intalu bejarang, tuan rumah biasanya menyediakan makanan yang lain jua sebagai ucapan tanda terimakasih. Mengenai makanannya tuh terserah ja pang sesuai kesanggupan, amunnya kedada kada papa jua. Intinya sesuai kesanggupan ja, walaupun wadai gabin berandam ja ibaratnya toh”*. (Selain hidangan seperti nasi lakatan dengan telur rebus, orang yang melangsungkan khataman biasanya juga menyediakan makanan yang lain sebagai ucapan tanda terimakasih. Mengenai makanannya itu terserah saja sesuai kesanggupan, kalau tidak ada tidak apa-apa juga. Intinya sesuai kesanggupan saja, walaupun perumpamaannya seperti kue gabin dicelup saja).⁹

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Qur'an Sebelum

Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin

Untuk menggambarkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, penulisan menyajikannya berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan. Ada pun nilai-nilai pendidikan Islam yang

⁹Maksu, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin, (Hasil Wawancara, 26 Desember 2020).

terkandung dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Nilai Silaturahmi

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah biasanya selalu dihadiri oleh para keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu dengan moment tersebut maka disana mereka bisa saling berjumpa, bertegur sapa, maupun bercanda. Hal tersebut tentu saja menjadi tanda bahwa dengan adanya pertemuan pada saat pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah terdapat nilai pendidikan Islam, yakni nilai silaturahmi.

Dengan demikian terjalinlah hubungan baik antar sesama keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar. Hal ini sekaligus akan menjadi pelajaran yang sangat berharga tentang arti pentingnya menjaga tali silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pengantin yang melangsungkan khataman qur'an bernama Mahrita Silvia, beliau mengatakan: *"Kan pas acaranya tu pasti meundangai urang lain lo, jadi otomatis terkandung nilai silaturrahminya, soalnya yang jauh lawan yang parak tekumpulan pas acaranya tu"*. (Kan waktu acaranya itu pasti akan mengundang orang lain, jadi otomatis terkandung nilai silaturrahminya, soalnya yang jauh dengan yang dekat (kekerabatan/rumah) bakal berkumpul waktu acaranya itu berlangsung).¹⁰

b. Nilai Ibadah

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah hal yang paling sakral dan utamanya tentu mengenai latunan bacaan ayat Alqur'an dari pengantin itu sendiri, yang dibacakan oleh mempelai laki-laki maupun

¹⁰Mahrita Silvia, Pengantin Yang Melangsungkan Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah, (Hasil Wawancara, 04 Januari 2021).

perempuan. Oleh sebab itu lah bagi si pembaca maupun pendengar akan mendapatkan pahala disisi Allah Swt, karena Alqur'an pada dasarnya merupakan suatu kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril yang apabila dibaca maka aktivitas si pembaca tersebut akan dicatat sebagai suatu yang bernilai ibadah (pahala) yang cukup besar, bahkan ganjaran pahala yang diberikan bukan per ayat, akan tetapi dihitung dari setiap hurufnya. Begitu pula bagi yang mendengarkan dan menyimaknya dengan penuh perhatian, juga akan mendapatkan ganjaran pahala dan rahmat dari Allah Swt.

Mengenai hal ini telah diterangkan dari salah satu pengantin yang melangsungkan khataman qur'an bernama Muhammad Haris, beliau mengatakan: *“Nah mengenai ini yang pasti ada nilai ibadahnya, karena yang ulun baca ni Alqur'an lo, jadi bagi ulun yang membaca lawan urang yang mendengarkan pasti sama-sama mendapatkan pahala han”*. (Nah mengenai ini yang pasti terkandung nilai ibadahnya, berhubung yang saya baca ini merupakan Alqur'an, jadi bagi saya sendiri yang membaca dengan orang yang mendengarkan pasti sama-sama memperoleh pahala).¹¹

c. Nilai Dakwah

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah terselipkan sebuah ajakan terkhusus untuk yang menghadiri acara tersebut agar sesantiasa dekat dan selalu membaca Alqur'an. Sebab dengan membaca dan mengkajinya lah hati dan ketenangan bakal didapatkan. Sehingga atas sebab dasar itu lah nilai-nilai dakwah tersampaikan secara tidak langsungnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pengantin yang bernama Muhammad Khairinnur, beliau mengatakan: *“Waktu acaranya tu berlangsung banyak tuh yang datang, jadi secara tidak langsung terkandung nilai-nilai dakwah lawan motivasinya bagi yang melihat, sebab membaca Alqur'an nih sangat baik, apalagi amunnya kawa rancak menghatamkan ibaratnya toh”*. (Waktu acaranya itu berlangsung

¹¹Muhammad Haris, Pengantin Yang Melangsungkan Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah, (Hasil Wawancara, 14 November 2020).

banyak tuh yang berhadir, jadi secara tidak langsung terkandung nilai-nilai dakwah dengan motivasinya bagi yang melihat, sebab membaca Alqur'an ini sangat baik, apalagi apabila bisa sering menghatamkan umpamannya).¹²

d. Nilai Keteladanan

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah terselipkan sebuah keteladanan yang terkhususkan kepada generasi muda agar senantiasa membaca dan mengamalkan pembelajaran yang ada didalam Alqur'an. Karena Alqur'an merupakan kita suci bagi umat Islam dan mukjizat terbesar dari Baginda Rasulullah Saw, serta arti pentingnya untuk melanjutkan sebuah tradisi yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

Mengenai ini telah diterangkan oleh Muhammad Khairinnur, beliau mengatakan: *“Menurut ku terkandung nilai keteladanannya jua, sebab yang digawi waktu acaranya itu perkara baik lo, jadi untuk generasi muda khususnya bisa termotivasi untuk selalu parak dengan Alqur'an dan melanjutkan tradisi ini untuk selalu lestari”*. (Menurut saya terkandung nilai keteladanannya juga, sebab yang dikerjakan waktu acaranya itu perkara baikkan, jadi untuk generasi muda khususnya bisa termotivasi untuk selalu dekat degan Alqur'an dan melanjutkan tradisi ini untuk selalu lestari).¹³

e. Nilai Sedekah

Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah biasanya selalu mengundang pihak keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar. Sehingga membuat tuan rumah dirasa sangat tidak enak kalau tidak menyamakan hidangan. Oleh sebab itu lah dalam pelaksanaanya terkandung sebuah nilai pendidikan Islam yang bernilai sedekah. Selain itu Allah Swt juga menjanjikan untuk melipatgandakan hartanya ketika disalurkan di jalanNya.

¹²Muhammad Khairinnur, Pengantin Yang Melangsungkan Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah, (Hasil Wawancara, 01 Januari 2021).

¹³Muhammad Khairinnur, Pengantin Yang Melangsungkan Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah, (Hasil Wawancara, 01 Januari 2021).

Hal ini diterangkan oleh Mahrita Silvia, beliau mengatakan: “*Selain yang tadi, mungkin yang lainnya tu terkandung nilai sedekahnya jua, karena kan waktu acaranya selesai tu pasti disurung makannya, yang pasti nasi latakan yang diandak tu pang dah lawan banyu teh paling kada*”. (Selain yang tadi, mungkin yang lainnya itu terkandung nilai sedekahnya juga, karena kan waktu acaranya selesai itu pasti disuguhkan hidangannya, yang pasti nasi ketan yang ditaruh didepan tadi dengan air teh minimalnya).¹⁴

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis kemukakan di sini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin
 - a. Proses Pelaksanaan

Setiap daerah di Kalimantan Selatan memiliki cara-cara tersendiri dalam pelaksanaan tradisi/budaya *batamat* Alqur'an. Terdapat perbedaan pada tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan perangkat yang digunakan.¹⁵

Khataman qur'an sebelum acara walimah adalah acara *batamat* Alqur'an yang diadakan secara gabungan dengan perayaan perkawinan.¹⁶ Prosesnya dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah yang dipandu oleh guru mengaji dari pengantin atau tokoh agama yang berhadir, kemudian pengantin dipersilahkan untuk membaca surah Ad-Dhuha (surah ke-93) sampai surah An-Nas (surah ke-114). Kemudian setelah selesai dibacakan doa khatamul qur'an oleh sang guru

¹⁴Mahrita Silvia, Pengantin Yang Melangsungkan Khataman Qur'an, (Hasil Wawancara, 04 Januari 2021).

¹⁵Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar...*, h. 139.

¹⁶Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, h. 251.

atau tokoh agama. Acara diakhiri dengan makan besar bersama keluarga dan para tamu undangan yang berhadir.

Acara khataman qur'an sebelum acara walimah yang dilaksanakan ini bukan hanya sekedar pelengkap dari perayaan perkawinan saja. Akan tetapi sebenarnya acara khataman qur'an sebelum acara walimah ini memiliki maknanya tersendiri, yakni sebuah simbol dan pesan pengharapan yang dalam, bahwa kehidupan anak atau calon pengantin harus berlandaskan pada ajaran dan petunjuk kitab suci Alqur'an, sehingga dalam perjalanan hidup akan mendapat keberkahan dan keselamatan di dunia dan akhirat serta diharapkan juga kepada si calon pengantin yang *batamat* Alqur'an ini bisa menjadikan Alqur'an tersebut sebagai pedoman hidup dalam mengarungi kehidupan berumah tangga dan bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa proses pelaksanaan tradisi khataman Qur'an sebelum acara walimah ini tidak ada perubahan sedikit pun dalam tahapan pelaksanaannya. Namun hanya berubah dari segi waktu pelaksanaannya yang terpaku pada malam hari sebelum dilaksanakannya acara walimah tersebut.

b. Peralatan Dan Bahan Yang Digunakan

Berdasarkan pada penyajian data, diketahui bahwa ada beberapa peralatan dan bahan tertentu yang harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk menunjang berlangsungnya kegiatan khataman qur'an sebelum acara walimah, yaitu:

1) Alqur'an

Alqur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur.

Alqur'an ini selalu digunakan selama prosesi dilangsungkan. Diletakkan di depan pengantin yang akan membacanya. Perlu diketahui bahwa Alqur'an ini merupakan salah satu ikon utama dalam pelaksanaannya bagi masyarakat di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

2) Payung Kembang

Payung kembang adalah payung khusus yang digunakan orang untuk *batamat* Alqur'an. Disebut sebagai payung kembang bukan berarti payung ini terbuat dari kembang, akan tetapi karena payung ini banyak didominasi atau digantungkan *kembang-kembang* (bunga) yang beraroma *harum* (wangi) hampir pada seluruh bagian payungnya.

Payung kembang ini sendiri sebenarnya terbuat dari kerangka bambu yang melingkar disusun dengan tingkat/rangkap yang berangka ganjil, dan jarang sekali terdiri dari jumlah angka yang genap, karena jumlah tingkatan pada payung kembang ini memiliki filosofi tersendiri bagi masyarakat. Pada kerangka bambu ini digantungkan *kambang barenteng* (untaian bunga) dan berbagai hiasan lainnya.¹⁷ Pegangan pada payung kembang ini juga ditutupi/dihiasi dengan kertas

¹⁷Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, h. 249.

minyak atau kertas metalik mengkilap berwarna, terutama warna merah, putih dan hijau.¹⁸

Payung kembang ini selalu digunakan selama proses khataman qur'an dilangsungkan. Dipegang oleh satu orang, posisi duduknya menghadap punggung (di belakang) si pembaca Alqur'an (pengantin) yang *batamat*.¹⁹

Perlu diingat bahwa payung kembang ini merupakan salah satu ikon utama dalam pelaksanaan khataman qur'an sebelum acara walimah yang dilangsungkan oleh masyarakat, karena dengan adanya payung kembang ini acara khataman qur'an menjadi semakin sempurna.

Payung kembang ini biasanya selalu digunakan oleh masyarakat pada setiap pelaksanaannya, sehingga jika tidak adanya payung kembang tersebut membuat ada sesuatu yang tidak sempurna.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, maka dapat dianalisis bahwa penggunaan payung kembang ini menggambarkan kemuliaan dan ketinggian derajat dari orang yang melangsungkan khataman qur'an serta mengandung sebuah pembelajaran dan peringatan secara tidak langsung dari arti makna atau filosofinya.

3) Rehal

Rehal adalah alat yang dijadikan tempat untuk meletakkan kitab suci Alqur'an yang dibaca ketika acara khataman berlangsung agar letak dari Alqur'an

¹⁸Tim Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, *Urang Banjar dan Kebudayaan...*, h. 81.

¹⁹Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, h. 250.

tersebut lebih tinggi. Fungsi dari alat ini tidak hanya pada saat acara khataman qur'an saja, akan tetapi pada setiap belajar mengaji/membaca Alqur'an.

Hal ini menggambarkan makna bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi adab terhadap kitab suci Alqur'an, sehingga diletakkanlah di tempat yang khusus dan tidak boleh diletakkan secara sembarangan.

Berdasarkan keterangan dari penyajian data di atas, dapat penulis pahami bahwa penggunaan rehal atau batal pada saat acara khataman qur'an sebelum acara walimah merupakan salah satu bentuk penghormatan dan adab terhadap kitab suci Alqur'an.

4) Hidangan

Layaknya sebuah acara perayaan yang mengundang dan dihadiri banyak orang, maka acara khataman qur'an sebelum acara walimah ini juga menyajikan berbagai macam hidangan untuk dinikmati secara bersama-sama diakhir acaranya. Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa hidangan yang harus disajikan pada saat acara khataman qur'an sebelum acara walimah ini adalah *nasi lakatan* (nasi ketan) dan *hintalu bejarang* (telur rebus).

Nasi ketan adalah hidangan wajib yang disajikan dengan dibentuk seperti gunung dan dinamakan *gagunungan* (gunungan), bentuknya mirip seperti setengah bola.²⁰ Nasi ketan ini wajib diletakkan dihadapan orang yang sedang melangsungkan khataman qur'an, tepat didepan para tamu undangan yang berhadir. Gunungan nasi ketan ini juga dijadikan sebagai tumpuan untuk meletakkan hiasan dan hidangan lainnya sebagai pelengkap dan penyempurna.

²⁰Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, h. 249.

Telur rebus adalah telur yang sudah dimasak dengan air mendidih sampai matang. Telur rebus atau *hintalu bajaran* ini juga merupakan hidangan yang selalu ada terlihat pada saat acara khataman qur'an. Wajibnya menyajikan telur rebus ini sebenarnya berawal dari kebiasaan masyarakat yang sering menitipkan telur rebus tersebut untuk diletakkan di atas gunung nasi ketan dihadapan orang yang sedang melangsungkan khataman qur'an untuk diberikan kepada anaknya yang akan atau sedang belajar mengaji.²¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, maka dapat dianalisis bahwa dalam penyajian nasi kesan itu sendiri mengandung sebuah pengharapan yang terselipkan dari warnanya yang putih dan sifatnya yang lengket terhadap arti penting dari sebuah kita suci Alqur'an, dan untuk telur rebus itu sendiri terkandung pula sebuah do'a dan pengharapan yang baik untuk seseorang yang akan mengonsumsinya nanti.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah hidangan dalam pelaksanaan khataman qur'an sebelum acara walimah untuk sekarang sifatnya menjadi lebih fleksibel, sehingga sebuah hidangan yang dulunya dianggap wajib harus ada tidak dituntut lagi untuk ada, mungkin dikarenakan arus modernisasi yang kian maju dan ditambah kehidupan manusia yang makin metropolitan, sehingga ketika bisa melaksanakannya saja sangat syukur walaupun dalam kategori seadanya.

²¹*Ibid.*, h. 249.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khataman Qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin meliputi:

a. Nilai Silaturahmi

Silaturahmi termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang ibadah dan akhlak, khususnya akhlak terhadap sesama manusia. Silaturahmi adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih.²² Menjalin silaturahmi merupakan salah satu bentuk ibadah yang akan mendatangkan rahmat dan pahala dari Allah Swt. Selain dari itu, silaturahmi juga termasuk akhlak yang terpuji bagi umat manusia, dengan bersilaturahmi kita akan terhindar dari akhlak *mazhmumah* (tercela), yakni memutuskan tali silaturahmi. Allah sangat membenci orang yang memutuskan tali silaturahmi kepada sesama manusia. Nabi Muhammad Saw juga mengatakan, bahwa orang yang memutuskan tali silaturahmi tidak akan masuk surga. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:²³

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Islam selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan menjalin tali silaturahmi, baik itu kepada keluarga, sahabat/teman dan sesama umat Islam lainnya. Sehingga Rasulullah Saw selalu menganjurkan untuk menjaganya, mengingat karena banyaknya keutamaan yang bakal didapatkan.

²²Hasan Ayyub, *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang Hakiki)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 348.

²³Kitab Hadis *Shahih Bukhari*, Hadis no. 5525.

Ada banyak dalil dalam Alqur'an maupun Hadis yang menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin silaturahmi antar sesama kaum muslimin. Bahkan mereka yang memutus hubungan silaturahmi akan mendapatkan dosa. Sehingga tidak ada alasan lagi bagi kita semua untuk tidak menyambung tali silaturahmi. Seperti beramah-tamah, saling berkunjung, bertegur sapa saat bertemu dan lain sebagainya. Dengan bersilaturahmi maka kita akan dapat saling menghargai dan saling menghormati antar sesama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 1:

يَأْتِيهَا النَّاسُ آتِفُوا رَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Dalam ayat yang lain Allah Swt berfirman pada surah Ar-Ra'd ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Kedua ayat di atas hanyalah beberapa dari anjuran dan pentingnya menjalin tali silaturahmi. Selain itu masih ada lagi Hadis tentang anjuran dan keutamaan menjalin silaturahmi. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:²⁴

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Hadis di atas menerangkan salah satu dari keutamaan menjalin tali silaturahmi, yakni diluaskan rezeki dan ditambah keberkahan umurnya. Allah menjadikan pertambahan umur dan keluasan rezeki itu salah satunya sebab dari

²⁴Kitab Hadis *Shahih Bukhari*, Hadis no. 5526.

menjalin tali silaturahmi, maka rezeki akan terasa bertambah jika silaturahmi dapat dilaksanakan dengan semestinya.²⁵

Dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah, silaturahmi dapat terjalin dengan baik. Hal ini terlihat pada saat acara pelaksanaan khataman qur'an yang diadakan oleh masyarakat setempat. Acara khataman qur'an biasanya selalu mengundang dan dihadiri oleh banyak orang, baik dari pihak keluarga, tetangga, maupun masyarakat setempat. Hal ini tentu saja dapat dijadikan kesempatan untuk saling menjalin silaturahmi antar sesama.

Masyarakat menganggap bahwa perayaan khataman qur'an sebelum acara walimah ini merupakan salah satu hal yang penting dan berarti dalam hidup. Karena momentum khataman qur'an ini merupakan hal yang sangat penting dan berarti bagi seorang pengantin yang melangsungkannya, bahkan mungkin menjadi sesuatu yang bersejarah, sehingga pada saat acara ini dilaksanakan banyak keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar yang ingin melihat dan menyaksikan secara langsung sebuah acara sakral ini. Dari sinilah akan terjalin silaturahmi, karena pada saat acara khataman qur'an ini kita dapat bertemu dan berkumpul bersama keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar.

b. Nilai Ibadah

Membaca Alqur'an termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang ibadah. Membaca Alqur'an dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah merupakan inti pokok dari pelaksanaan acaranya, yaitu membaca surah-surah tertentu yang tercantum di akhir Alqur'an. Membaca Alqur'an merupakan salah

²⁵Hasan Ayyub, *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang hakiki)*..., h. 353.

satu ibadah yang sangat besar pahalanya di sisi Allah Swt. Pahala membaca Alqur'an itu bukan dinilai ketika kita dapatkan menyelesaikan satu khatam, persatu surah, perlembar, dan bukan pula setiap satu halaman. Akan tetapi pahala dari membaca Alqur'an bakal dinilai dari setiap huruf yang dibaca.²⁶ Sebagaimana Hadis dari Nabi Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ،

وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Berdasarkan Hadis di atas dapat diketahui bahwa membaca Alqur'an sangat berlimpah pahala yang bakal didapatkan. Bisa dibayangkan satu huruf Alqur'an yang dibaca itu sama dengan 1 kebaikan yang dikalikan 10 kebaikan, atau secara sederhananya 1 huruf sama dengan 10 kebaikan.

Selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, membaca Alqur'an juga banyak memiliki keutamaan-keutamaan yang luar biasa di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Selain keutamaan-keutamaan di atas, masih banyak lagi keutamaan dari membaca Alqur'an yang disebutkan oleh para ulama. Diantaranya dapat melembutkan dan menerangi hati, memfasihkan lisan, memudahkan urusan, dan terkabulnya berbagai permintaan. Tidak hanya itu, bila dihadiahkan kepada orang yang meninggal, bacaan Alqur'an juga akan mendatangkan kebaikan tersendiri

²⁶Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 19.

untuknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dan sebagian ulama Syafi'i. Sebab dalam pandangan mereka, kebaikan membaca Alqur'an yang dihadiahkan kepada ahli kubur akan sampai.²⁷

Membaca Alqur'an juga merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu, tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini sangat baik untuk tetap dijaga dan dipertahankan oleh seluruh lapisan masyarakat, dimana pun hingga kapan pun. Mengingat ada salah satu hal penting dalam pelaksanaannya, yaitu membaca Alqur'an yang termaktub dalam kategori nilai ibadah.

c. Nilai Dakwah

Dakwah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang muamalah, khususnya pergaulan terhadap sesama manusia. Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti doa, yakni bagaikan harapan dan permohonan kepada Allah Swt. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dari beberapa pengertian dan definisi terkait dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu : Pertama,

²⁷*Ibid.*, h. 29.

bermakna *lughawy* (sempit) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang *khair* (baik) yang bentuknya secara umum dengan *bi al-lisan*, yaitu ceramah/pidato dan juga bisa *bi al-kitabah* (tulisan). Kedua, bermakna luas (istilah) yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (*da'wah bi al-hal*) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, serta lainnya.²⁸

Dalam Alqur'an surah An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.²⁹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Berdasarkan ruang lingkungannya dakwah terbagi menjadi beberapa kategori, seperti dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil kitabah*, dan sebagainya. Karena itu lah dalam pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini terkandung nilai dakwah yang secara tidak langsung dapat disadari dan rasakan. Sebagai wujud pembuktian cinta terhadap Alqur'an dengan selalu membaca dan mengkajinya dimana pun hingga kapan pun.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang muamalah, khususnya akhlak terhadap sesama manusia. Kata keteladanan berasal

²⁸Zulkarnaini, *Dakwah Islam Di Era Modern*, (Jurnal Risalah), media.neliti.com, h. 154-155.

²⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), h.19.

dari kata dasar “Teladan” yang berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.³⁰

Keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi umat manusia. E. Mulyasa mengemukakan bahwa keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.³¹

Allah Swt menjelaskan dalam Alqur’an surah Al-Ahzab ayat 21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿٢١﴾

Keteladanan tidak selalu didapatkan dari para Nabi maupun ulama, namun juga bisa didapatkan dalam diri seseorang yang melakukan kebaikan, entah itu kebaikan yang berbobot besar maupun kecil. Dalam pelaksanaan tradisi khataman qur’an sebelum acara walimah sosok pengantin dianggap sebagai suri tauladan bagi para hadirin, dengan dalih dia telah mencontohkan sebuah perbuatan yang teramat baik, yaitu membaca Alqur’an. Terlebih lagi apabila bacaannya sesuai dengan makhrijul huruf dan ilmu tajwid.

³⁰Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 996.

³¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), h.169.

e. Nilai Sedekah

Sedekah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang ibadah dan akhlak, khususnya akhlak terhadap sesama manusia. Sedekah adalah memberikan sesuatu dengan tidak ada tukarannya karena hanya mengharapkan pahala di akhirat kelak.³² Sementara Muhammad Abdurrauf Al-Munawi mendefinisikan sedekah dengan suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sesuatu yang ghaib. Dikatakan juga (sedekah) itu ditunjukkan untuk sesuatu dimana manusia saling memaafkan dengan (sedekah) itu dari haknya.³³

Sedekah termasuk salah satu sebab utama datangnya keberkahan dan dilipatgandakannya rezeki. Harta yang dikeluarkan di jalan Allah akan mendatangkan keberkahan.³⁴ Yakni menambah kebaikan dan berkembang menjadi banyak dari harta yang telah disedekahkan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 276:

بِمَحَقِّ اللَّهِ الرَّبُّوا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugerah nikmat yang diberikan olehNya. Dan salah satu cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmatNya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah

³²Abdurrahman, *Kedasyatan Bersedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), h. 12.

³³Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, (Jakarta: Media Komputindo, 2011), h. 189.

³⁴Abdurrahman, *Kedasyatan Bersedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), h. 6.

hati dan belajar hidup bersahaja. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros, dan mubazir.

Menurut Thobroni dalam buku *Mukjizat Sedekah*, orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, dari pada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya.³⁵

Dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah ini sedekah yang nyata diberikan adalah berupa makanan, yaitu nasi ketan, telur rebus, kue-kue tradisional, air mineral, dan hidangan pendukung lainnya yang disuguhkan kepada keluarga, tetangga maupun masyarakat setempat.

³⁵Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 26.